



Universitas  
Ibn Khaldun  
Bogor

# Tafsir Hadits Tematik Ekonomi Syariah

Prof. Dr. KH. Didin Hafidhuddin, MS

# MUKADIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا  
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ)



Universitas  
Ibn Khaldun  
Bogor

## KKNI Jenjang Doktor (Level 9)

1. Mampu mengembangkan pengetahuan, hingga menghasilkan **karya kreatif, original, dan teruji;**
2. Mampu memecahkan permasalahan di dalam bidang keilmuannya **melalui pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner;**
3. Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat **pengakuan nasional dan internasional.**

# DESKRIPSI & TUJUAN MATA KULIAH

Dalam perkuliahan ini mahasiswa, dalam lingkup yang sangat luas (ekstensif) dan sangat dalam (intensif), diberi kesempatan dan pelayanan untuk memahami makna dan kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadist tentang konsep Ekonomi Islam yang mencakup:

- Mampu memahami Tafsir Tematik Al-Qur'an dan Al-Hadist tentang konsep Ekonomi Islam
- Mampu mengembangkan konsep dalam bentuk implementasi dan relevansi dalam rangka menjawab tantangan Ekonomi Kontemporer.
- Mampu memecahkan permasalahan di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan Tafsir Tematik
- Mampu berinteraksi dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist serta menjadikannya sebagai ruh dalam kegiatan ekonomi dan sebagai *Manhaj Al-Hayat*.
- Mampu mengembangkan ayat dan hadist dalam bidang syariah mu'amalah dan pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum.

# 01

## PENGANTAR

**Pertama**, Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan, harus dipelajari, dipahami dengan baik dan diimplementasikan dalam kehidupan.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَلَمْ (۱) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*“Alif Laam Miim (1) Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (2).” (QS. Al-Baqarah [2]: 1-2).*

# FIRMAN ALLAH SWT

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. {البقرة: 185}.

*“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah [2]: 185).*

# FIRMAN ALLAH SWT

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا. {الإسراء: 9}.

*“Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”* (QS. Al-Isra' [17]: 9).

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ. {القمر: 40}.

*“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”* (QS. Al-Qamar [54]: 40).

# SABDA RASULULLAH SAW

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تَضِلُّوا

أَبَدًا؛ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. {رواه البيهقي عن ابن عباس}.

*"Rasulullah Saw. bersabda: "Wahai manusia (umatku), sesungguhnya aku telah meninggalkan buat kalian (dua hal/pedoman); dan selama kalian berpegang teguh kepadanya, maka kalian tidak akan tersesat selama-lamanya; yaitu kitab Allah (al-Qur'an) dan sunnahnya (al-Hadits)." (HR. Baihaqiey dari ibn Abbas).*

**Kedua, Kandungan Al-Qur'an mencakup seluruh bidang kehidupan umat manusia**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي

وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ... {المائدة: 3}.

*"...Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni`mat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu..." (QS. Al-Maidah [5]: 3).*

# FIRMAN ALLAH SWT

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ مَّا فَرَّطْنَا فِي  
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ. {الأنعام: 38}.

*“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.” (QS. Al-An’am [6]: 38).*

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ  
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ. {البقرة: 208}.

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 208).*

# SIFAT AL-QUR'AN

*“Firman Allah yang di dalamnya (terdapat berita dan sejarah) tentang orang-orang terdahulu sebelum kalian, dan (berisi tentang) berita-berita setelah kalian (zaman yang akan datang), (dan juga berisi) tentang undang-undang diantara kalian. Ia (al-Qur'an) sebagai pemisah (antara yang hak dan bathil), bukan termasuk perkataan senda-gurau belaka. Barangsiapa menentangnya (tidak menjadikannya sebagai pedoman), maka Allah akan memusuhinya. Barangsiapa mencari petunjuk pada selain al-Qur'an, maka Allah akan menyesatkannya. (Karena) Al-Qur'an merupakan penghubung dengan Allah, penunjuk jalan yang lurus, tidak akan membuat seseorang tergelincir pada hawa nafsunya, tidak akan terpeleset lidahnya (tidak salah dalam berucap) orang yang berpedoman dengannya, para ulama tidak pernah merasa kenyang dengannya, tidak menyebabkan bosan ketika dibaca secara terus-menerus, tidak habis keajaibannya. Dan dialah (al-Qur'an) yang menyebabkan bangsa Jin terkagum-kagum ketika mendengarnya, sehingga mereka (jin) berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengarkan al-Quran yang menakjubkan (1) (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya... (2). Barangsiapa berkata (dengan berpedoman pada al-Qur'an), maka benarlah ucapannya, barangsiapa mengamalkannya, pasti dia akan diberi pahala, barangsiapa berhukum dengannya, pasti benar, dan barangsiapa berdo'a dengannya, pasti diberikan petunjuk pada jalan yang lurus.”*

كِتَابُ اللَّهِ فِيهِ نَبَأٌ مِّن قَبْلِكُمْ وَخَبْرٌ مَّا بَعَدَكُمْ وَحُكْمٌ مَّا بَيْنَكُمْ، هُوَ الْفَصْلُ لَيْسَ بِالْهَزْلِ، مَن تَرَكَهُ مِّن جَبَّارٍ قَصَمَهُ اللَّهُ، وَمَن ابْتَغَى الْهُدَى فِي غَيْرِهِ أَضَلَّهُ اللَّهُ، هُوَ حَبْلُ اللَّهِ الْمَتِينِ وَهُوَ الذِّكْرُ الْحَكِيمِ وَهُوَ الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمِ. وَهُوَ الَّذِي لَا تَزِيغُ بِهِ الْأَهْوَاءُ وَلَا تَلْتَبِسُ بِهِ الْأَلْسِنَةُ وَلَا يَشْبَعُ مِنْهُ الْعُلَمَاءُ وَلَا يَخْلُقُ عَلَى كَثْرَةِ الرَّدِّ وَلَا تَنْقُضِي عَجَائِبَهُ وَهُوَ الَّذِي لَمْ تَلْتَهُ الْجِنُّ إِذَا سَمِعَتْهُ حَتَّى قَالُوا: "إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا (1) يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَأَمَّا بِهِ ... (2)". مَن قَالَ بِهِ صَدَقَ وَمَن عَمِلَ بِهِ أُجِرَ وَمَن حَكَمَ بِهِ عَدَلَ وَمَن دَعَا إِلَيْهِ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

# SIFAT AL-QUR'AN

"Firman Allah yang di dalamnya (terdapat berita dan sejarah) tentang orang-orang terdahulu sebelum kalian, dan (berisi tentang) berita-berita setelah kalian (zaman yang akan datang), (dan juga berisi) tentang undang-undang diantara kalian. Ia (al-Qur'an) sebagai pemisah (antara yang hak dan bathil), bukan termasuk perkataan senda-gurau belaka. Barangsiapa menentanginya (tidak menjadikannya sebagai pedoman), maka Allah akan memusuhinya. Barangsiapa mencari petunjuk pada selain al-Qur'an, maka Allah akan menyesatkannya. (Karena) Al-Qur'an merupakan penghubung dengan Allah, penunjuk jalan yang lurus, tidak akan membuat seseorang tergelincir pada hawa nafsunya, tidak akan terpeleset lidahnya (tidak salah dalam berucap) orang yang berpedoman dengannya, para ulama tidak pernah merasa kenyang dengannya, tidak menyebabkan bosan ketika dibaca secara terus-menerus, tidak habis keajaibannya. Dan dialah (al-Qur'an) yang menyebabkan bangsa Jin terkagum-kagum ketika mendengarnya, sehingga mereka (jin) berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengarkan al-Quran yang menakjubkan (1) (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya... (2). Barangsiapa berkata (dengan berpedoman pada al-Qur'an), maka benarlah ucapannya, barangsiapa mengamalkannya, pasti dia akan diberi pahala, barangsiapa berhukum dengannya, pasti benar, dan barangsiapa berdo'a dengannya, pasti diberikan petunjuk pada jalan yang lurus."

فَالْقُرْآنُ الْكَرِيمُ دُسْتُورُ الْأُمَّةِ، وَهَدَايَةُ الْخَالِقِ، وَشَرِيعَةُ اللَّهِ لِأَهْلِ الْأَرْضِ، وَهُوَ النُّورُ الرَّبَّانِيُّ، وَالْهُدَى السَّمَاوِيُّ، وَالتَّشْرِيعُ الْعَامُّ الْخَالِدُ الَّذِي يُكْفَلُ بِكُلِّ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ الْبَشَرُ فِي أُمُورِ دِينِهِمْ وَدُنْيَاهُمْ. وَلَا عَجَبَ فَهُوَ كِتَابٌ كَامِلٌ، وَنِظَامٌ شَامِلٌ، يَشْمَلُ جَوَانِبَ الْحَيَاةِ بِأَجْمَعِهَا فِي الْعَقَائِدِ، وَالْعِبَادَاتِ، وَالْأَخْلَاقِ وَالْمُعَامَلَاتِ. وَفِي السِّيَاسَةِ وَالْحُكْمِ، وَفِي السَّلْمِ وَالْحَرْبِ، وَفِي الشُّنُونِ الْاِقْتِصَادِيَّةِ وَالْعِلَاقَاتِ الدُّوَلِيَّةِ. فَهُوَ كِتَابٌ جَامِعٌ أَنْزَلَهُ اللَّهُ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ، وَهُوَ فِي ذَلِكَ كُلُّهُ حَكِيمٌ كُلُّ الْحِكْمَةِ لَا يَعْتَرِيهِ خَلَلٌ وَلَا اخْتِلَافٌ، فَلَا عَجَبَ أَنْ كَانَتْ السَّعَادَةُ لَا تَنَالُ إِلَّا بِهِدْيِهِ، وَالتَّزَامُ مَا جَاءَ بِهِ، فَهُوَ شِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ، وَعِلَاجٌ لِمَا حَلَّ أَوْ يَحِلُّ بِالْمُجْتَمَعِ مِنْ شُرُورٍ. {وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (الإسراء: 82)}.

# 03

## PENGANTAR

**Ketiga,** Tujuan mempelajari Al-Qur'an: untuk mendapat hidayah, memerdekakan manusia dari penyembahan kepada makhluk dan untuk diamankan agar mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, dunia dan akhirat.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. {الذاريات: 56}.

*"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."* (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56).

فَهُمْ قُرْآنُ الْكَرِيمِ لِتَحْرِيرِ الْبَشَرِ عَنْ عِبَادَةِ الْعِبَادِ وَتَبْعِيَةِ الْبَشَرِ إِلَى عِبَادَةِ رَبِّ الْعِبَادِ جَلًّا وَعَلَاءً... وَنُرَيْطُ الْفَرْدَ وَالْجَمَاعَةَ بِخَالِقِ الْعَوَالِمِ، وَمُدَبِّرِ الْكَوْنِ، رَبِّ السَّمَوَاتِ الْعُلَى، وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ.

*"Al-Qur'an al-Karim bagi mereka (bertujuan) untuk menyelamatkan manusia dari penghambaan kepada manusia menuju penghambaan kepada Tuhan manusia yang Maha Agung dan Maha Tinggi...."*

# 04

## PENGANTAR

*Keempat*, Alquran dan hadis, keduanya terkait erat dan tidak terpisahkan. **Fungsi Hadist terhadap Al Quran :**

- a) Sebagai penjelas (al bayan) yang *mentaqrir* untuk memperkuat isi kandungan Alquran,
- b) Memberikan tafsiran (perincian) terhadap isi al Alquran yang masih bersifat umum (mujmal) serta memberikan batasan-batasan (persyaratan) pada ayat-ayat yang bersifat mutlak (taqyid),
- c) Hadist sebagai bayan tasyri' yaitu sebagai pemberi kepastian hukum atau ajaran-ajaran islam yang tidak dijelaskan dalam Al-Quran.
- d) Sebagai penjelas perkara hukum yang telah diNasakh

***Kelima***, Tafsir berfungsi sebagai al-kasyfu (menyingkap), al-idzhar (menampakkan), al-bayan (menjelaskan) kandungan Al-Qur'an.

Tujuan mempelajari Tafsir maudhu'i untuk menjawab tantangan zaman, dan memberikan solusi dari problem kontemporer yang dihadapi oleh umat Islam saat ini, dengan pendekatan kajian tematik, untuk mempermudah bagi para akademisi dalam mengetahui secara sempurna berbagai macam topik dalam Al-Quran dengan pembahasan yang lebih fokus dan menyeluruh.

Ekonomi Islam memiliki target tujuan yang lebih tinggi (*al-hadaf as-sami*), berdimensi *duniawi-ukhrawi*, menjamin kemasahatan lahir-batin. Hal itu Berlainan dengan sistem ekonomi Kapitalis-Sosialis (konvensional) yang semata-mata hanya untuk mengejar kepuasan materi (*ar-rafahiyah al-maddiyah*), tanpa mempertimbangkan dimensi *halal-haram, duniawi-ukhrawi*.

# Contoh Kegiatan Ekonomi

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (275) يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ {276}. {البقرة: 275-276}.

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila . Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (275) Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah . Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa (276).” (QS. Al-Baqarah [2]: 275-276).*

# Sabda Rasulullah SAW

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ S: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ، قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ.

*“Rasulullah Saw. bersabda: “Usaha apa yang paling baik, Rasulullah Saw. menjawab: “Usaha seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang baik”.*

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ S: التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ.  
{رواه الترمذی}

*“Rasulullah Saw. bersabda: “Seorang pebisnis yang jujur lagi dapat dipercaya (kelak akan dikumpulkan) bersama para nabi, shiddiqin dan syuhada.” (HR. Tirmidzi).*

# Ayat Al-Qur'an Tentang Harta

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: زِينٌ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ. {ال عمران: 14}.

*“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”*  
**(QS. Ali Imran [3]: 14).**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا. {الكهف: 46}.

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”* **(QS. Al-Kahfi [18]: 46).**

## Ayat Al-Qur'an Tentang Harta

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (9) وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ (10). {المنافقون: 9-10}.

*“Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi (9) Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?" (10).” (QS. Al-Munafiqun [63]: 9-10).*

# Ayat Al-Qur'an Tentang Kasab/Ikhtiar & Usaha

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ. {التوبة: 105}.

*“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah [9]: 105).*

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾ لِيَجْزِيََهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾. {النور: 37-38}.

*“Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang (37) (Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas (38).” (QS. An-Nur [24]: 37-38).*

# Ayat Al-Qur'an Tentang Kasab/Ikhtiar & Usaha

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. {الجمعة: 10}.

*“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah [62]: 10).*

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ. {الملك: 15}.

*“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk [67]: 15).*

# Ayat Al-Qur'an Tentang Cara-cara Bathil

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا  
مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ. {البقرة: 188}.

*“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 188).*

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (29) وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا  
وِظْلَمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا (30). {النساء: 29-30}.

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kami saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu ; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa' [4]: 29-30).*

# Konsep Bisnis

• وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ  
وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. (QS.Al-An'am:152)

# Potensi Zakat

QS. At-Taubah [9]:60

• إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (٦٠)

- Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk keperluan (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk keperluan jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Berdasarkan QS Al-Baqarah: 275-278 terdapat 3 pilar ekonomi syariah yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yang perlu dibangun dan digerakkan secara bersama-sama oleh semua komponen umat dan bangsa, baik oleh pemerintah, para pelaksana lembaga keuangan syariah, para alim ulama, ustadz, muballigh, termasuk oleh civitas akademika perguruan tinggi. Ketiga pilar ini merupakan implementasi dari ajaran Islam yang berasaskan tauhidullah dan diharapkan menjadi landasan operasional LKS dan kegiatan bisnis syariah. Ketiga pilar tersebut adalah:

- a. Sektor riil, seperti kegiatan usaha/perdagangan, bisnis.
- b. Sektor moneter, Lembaga Keuangan Syariah (LKS), seperti perbankan syariah, Asuransi, Pegadaian, dll (bank dan non-bank).
- c. Sektor Zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan lain-lain.

# Firman Allah SWT

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ  
مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾ يَمْحَقُ اللَّهُ  
الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ  
يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ  
} ﴿٢٧٨﴾ . {البقرة: 275-278}

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (275) Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa (276) Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (277) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman (278)." (QS. Al-Baqarah [2]: 275-278).

## Pilar Pertama Ekonomi Syariah: Sektor Riil

Banyak ayat dan hadis yang mendorong kaum muslimin untuk melakukan kegiatan bisnis/usaha dan sektor riil lainnya.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ ...  
{إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ . {البقرة: 275}

“... Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 275).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ  
{وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ}. {رواه البزر والحاكم}

“Usaha apakah yang paling baik? Rasulullah menjawab: Kegiatan usaha dengan tangannya sendiri (wirausaha) dan setiap jual beli yang baik.” (HR. Bazzar dan Hakim).



## Beberapa Contoh Urgensi Penguatan Kegiatan Bisnis/ Usaha

- Di dalam kitab Al-Amwal karya Abu Ubaid, dikemukakan sebuah hadis yang menyatakan bahwa 9 dari 10 pintu rezeki berasal dari perdagangan.
- Dalam kegiatan dakwah Islamiyyah, peranan dari para pengusaha muslim sangat signifikan.
- Karena itu kaum muslimin harus bergerak serius, saling mendukung dan saling bersinergi dalam membangun kekuatan sektor riil ini.



# Sabda Rasulullah SAW

}. فَقَالَ يَا عَمْرُو نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ. {رواه أحمد

*“Maka beliau bersabda: “Wahai Amru, sebaik-baik harta adalah harta yang dimiliki oleh hamba yang Shalih.” (HR. Ahmad).*

Perdagangan/kegiatan usaha yang dibingkai dengan kejujuran dan keamanahan, akan menghantarkan pelakunya masuk ke dalam surga.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ مَعَ

{النَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ. {رواه الترمذی

*“Rasulullah Saw. bersabda: “Seorang pebisnis yang jujur lagi dapat dipercaya (kelak akan dikumpulkan) bersama para nabi, syuhada dan shalihin.” (HR. Tirmidzi).*

# Pilar Kedua Ekonomi Syariah: Sektor Moneter

Pilar kedua Ekonomi Syariah adalah sektor moneter seperti Lembaga Keuangan Syariah (LKS), baik perbankan syariah maupun non perbankan syariah. Alhamdulillah sektor moneter ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, walaupun belum optimal. Hal ini ditandai antara lain oleh:

- Jumlah lembaga keuangan syariah, seperti perbankan syariah semakin meningkat, demikian pula jumlah assetnya.
- Kajian tentang ilmu ekonomi syariah juga semakin meningkat, terutama di kalangan Perguruan Tinggi. Misalnya: IPB dan Unair telah membuka program S-1 Ekonomi Syariah, di samping PT lainnya seperti UI, UIKA, UIN, IAIN, STAIN, SEBI, TAZKIA, termasuk yang dilakukan sekarang oleh STAI Al-Hidayah Bogor, dll.
- Regulasi tentang kegiatan Ekonomi Syariah telah semakin terarah, seperti UU No 21 / 2008 tentang Perbankan Syariah, UU No. 19 / 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara, Fatwa DSN-MUI tentang kegiatan ekonomi syariah telah mencapai sekitar 80 buah fatwa, dll.
- Demikian pula kegiatan LKS non bank, seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, BMT dll. telah menunjukkan kemajuan yang menggembirakan.
- Tumbuh dan berkembang asosiasi-asosiasi ekonomi syariah, baik di pusat maupun daerah, seperti MES (masyarakat ekonomi syariah), PKES (pusat kajian ekonomi syariah), IAEII (ikatan ahli ekonomi Islam Indonesia) ASBISINDO (asosiasi bank syariah Indonesia), disamping juga BAZNAS (badan amil zakat nasional) dan BWI (badan wakaf Indonesia)
- Hari Ahad, 17 Nopember 2013 M/13 Muharram 1435 H yang lalu Presiden RI telah mencanangkan kembali gerakan ekonomi syariah (GRES) yang diharapkan akan menguatkan peran ekonomi syariah terhadap ekonomi umat dan bangsa.

## Pilar Kedua Ekonomi Syariah: Sektor Moneter

Karena itu kewajiban seluruh kaum muslimin untuk mendukung upaya penguatan lembaga keuangan syariah, baik dengan bertransaksi melalui LKS maupun dengan menyebarkan dan mendakwahkannya pada masyarakat. Hal ini dilandasi dengan berbagai alasan (disamping alasan-alasan di atas), antara lain sebagai berikut:

**Pertama**, perintah melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh, termasuk di bidang mu'amalah, disamping bidang yang lainnya. Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah [2]: 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

﴿البقرة: ٢٠٨﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah [2]: 208).*

Melaksanakan kegiatan penguatan ekonomi syariah ini adalah bagian utama dari ibadah.

**Kedua**, pelaksanaan ekonomi syariah ini sesungguhnya merupakan implementasi dari fiqh mu'amalah yang sudah dibahas oleh para ulama sejak zaman dahulu dengan berasaskan al-Qur'an dan Sunnah Rasul (salah satu bab dari 4 bab kajian fiqh, fiqh ibadah, fiqh munakahat, fiqh muamalat, dan fiqh jinayah).

# Pilar Kedua Ekonomi Syariah: Sektor Moneter

**Ketiga**, terdapat perbedaan yang mendasar antara LKS dengan Lembaga Keuangan Konvensional (LKK) misalnya perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, antara lain sebagai berikut:

## **a. Akad dan Aspek Legalitas**

Akad dalam bank syariah senantiasa merujuk pada ketentuan syari'ah, seperti tidak boleh ada unsur riba (bunga) yang secara jelas diharamkan. Akadnya bervariasi, ada: wadi'ah, mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan lain sebagainya.

Jika terjadi perselisihan diselesaikan melalui mekanisme musyawarah dan atau melalui Badan Syari'ah Arbitrase Nasional (BASARNAS)

## **b. Struktur Organisasi**

Bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syari'ah (DPS) yang salah satu fungsi utamanya mengawasi operasional bank syariah dan produknya agar sesuai dengan ketentuan syari'ah.

DPS berada di bawah Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Fatwa-fatwa dikeluarkan oleh DSN, sedangkan DPS hanya mengawasi pelaksanaan fatwa di bank syariah sekaligus memberikan pendapat syari'ah (syari'ah opinion) jika diperlukan.

## Pilar Kedua Ekonomi Syariah: Sektor Moneter

c. **Bisnis dan Usaha Yang Dibiayai**, disamping memperhatikan aspek keuntungan juga harus memperhatikan hal-hal yang terkait dengan syariah, misalnya:

1. Apakah kegiatan bisnis itu halal ataukah haram?
2. Apakah manfaat ataukah mafsadat?
3. Apakah memperkuat/memperlemah da'wah/syi'ar Islam?
4. Apakah berkaitan dengan perbuatan a-susila ataukah tidak?
5. Apakah berkaitan dengan perjudian?
6. Apakah berkaitan dengan kegiatan ilegal (senjata ilegal) atau senjata pemusnah?.

# Pilar Kedua Ekonomi Syariah: Sektor Moneter

## d. Lingkungan Kerja dan Corporate Culture

Sebuah bank syari'ah diharapkan mempunyai lingkungan kerja yang sejalan dengan syari'ah. Dalam hal etika, misalnya, sifat *amanah* dan *shiddiq* harus melandasi setiap karyawan sehingga tercipta profesionalisme yang berdasarkan Islam. Demikian pula dalam hal *reward and punishment* (imbalan dan sangsi), diperlukan sistem penggajian yang sesuai dengan syari'ah.

Selain itu, cara berpakaian dan tingkah laku dari para karyawan merupakan cerminan bahwa mereka bekerja dalam sebuah lembaga keuangan yang membawa nama Islam, sehingga tidak ada aurat yang terbuka dan tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlaqul karimah. Demikian pula dalam menghadapi nasabah, akhlaq harus senantiasa terjaga, misalnya dalam bentuk keramahan dan menjelaskan yang baik kepada nasabah.



## Pilar Kedua Ekonomi Syariah: Sektor Moneter

e. **Bank syariah** disamping memperhatikan hasil juga memperhatikan proses. Akad-akad dan persyaratan kegiatan usaha tersebut di atas adalah mencerminkan pentingnya proses yang transparan dan sejalan dengan ajaran Islam. Sistem bagi hasil adalah sistem yang mengutamakan proses disamping hasil. Sedangkan sistem bunga yang diutamakan hasil bukan proses. Ternyata ini punya dampak terhadap perilaku umat manusia. Sistem bunga menyebabkan perilaku *instant* (ingin cepat berhasil yang kadangkala tidak memperhatikan cara dan proses). Sedangkan sistem bagi hasil yang merupakan sistem yang sejalan dengan ajaran Islam adalah sistem yang menyebabkan orang berpikir tentang proses disamping hasil. Karena itu al-Qur'an sangat keras memerangi riba/bunga ini. Perhatikan firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 276-279.

## Firman Allah SWT

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ  
﴿ ٢٧٦ ﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا  
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ  
﴿ ٢٧٧ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن  
كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿ ٢٧٨ ﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ  
وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُؤُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ.  
﴿ البقرة: ٢٧٩ ﴾.

Salah satu analoginya adalah dengan kegiatan dakwah yang harus memperhatikan proses disamping hasil. Perhatikan firman-Nya dalam QS. An-Nahl [16]: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

﴿النحل: ١٢٥﴾.

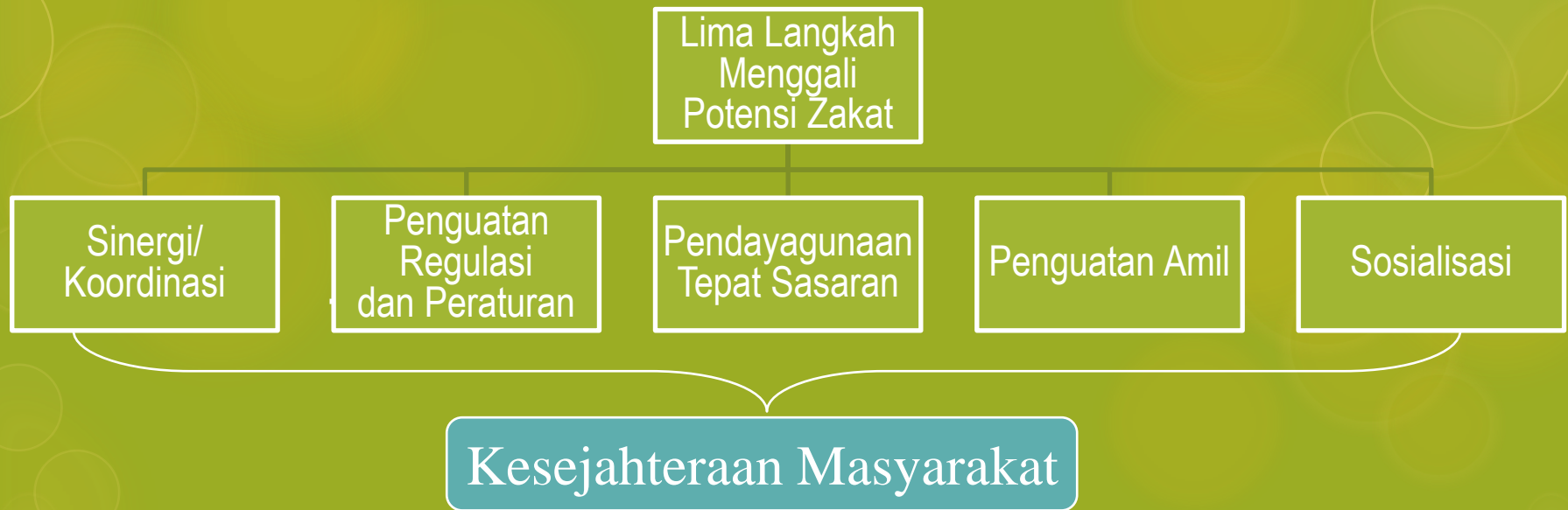
*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125).*

## Pilar Ketiga Ekonomi Syariah: Sektor Zakat, infaq, shadaqah dan Wakaf.

### Sebagai Contoh: Zakat

- Zakat merupakan Rukun Islam ke 3 → Jika dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, akan meningkatkan keimanan dan keislaman (QS. At-Taubah [9]: 5 dan 11).
- Zakat adalah ibadah maaliyyah ijtima'iyah:
  - Meningkatkan kesejahteraan sekaligus meningkatkan ekonomi umat
  - Terbukti secara empirik dalam sejarah (masa Nabi dan sahabat serta Umar bin Abdul Azis) melahirkan kekuatan ekonomi dan kesejahteraan.
  - Sekarang pun beberapa Negara, termasuk Indonesia, telah menjadikan zakat sebagai salah satu sarana untuk mensejahterakan masyarakat.

# Lima Langkah Menggali Potensi Zakat



# CONTOH SOSIALISASI DAN EDUKASI TENTANG HIKMAH DAN TUJUAN ZAKAT YANG MENCAKUP BERBAGAI DIMENSI KEHIDUPAN

*Pertama*, Zakat, infaq dan sedekah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahiq, terutama fakir-miskin. Termasuk di dalamnya membantu di bidang pendidikan, kesehatan dan kegiatan ekonomi.

**ZAKAT → Solusi untuk Meningkatkan Kesejahteraan**

**Kedua**, Zakat, infaq dan sedekah terkait dengan etos kerja.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (1) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (2) وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ قَالِ اللهُ تَعَالَى:

{اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (3) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (4)}. {المؤمنون : 1-4}

*"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (1) (yaitu) orang-orang yang khusyu` dalam shalatnya (2) dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna (3) dan orang-orang yang menunaikan zakatnya (4)."* (QS. Al-Mukminun: 1-4).

**Ketiga**, Zakat, infaq dan sedekah terkait dengan etika bekerja dan berusaha, yakni hanya mencari rizki yang halal.

{إِنَّ اللهَ لَا يَقْبَلُ صَدَقَةً عَنْ غُلُولٍ}. {رواه مسلم : قَالَ رَسُولُ اللهِ

*"Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak akan menerima sedekah yang ada unsur tipu daya". (HR. Muslim).*

**Keempat**, Zakat, infaq dan sedekah terkait dengan aktualisasi potensi dana untuk membangun umat, seperti untuk membangun sarana pendidikan yang unggul tetapi murah, sarana kesehatan, institusi ekonomi, institusi publikasi dan komunikasi serta yang lainnya.

**Kelima**, Zakat, infaq dan sedekah terkait dengan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial. Artinya, kesediaan ber-ZIS ini akan mencerdaskan untuk mencintai sesamanya, terutama kaum dhu'afa.

**Keenam**, Zakat, infaq dan sedekah akan mengakibatkan ketenangan, kebahagiaan, keamanan dan kesejahteraan hidup.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
{سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.} التوبة : 103

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo`alah untuk mereka. Sesungguhnya do`a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103).*

**Ketujuh,** Zakat, infaq dan sedekah terkait dengan upaya menumbuhkan-kembangkan harta yang dimiliki dengan cara mengusahakan dan memproduktifkannya.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللهِ وَمَا  
{ آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ. } الروم : 39

*“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (QS. Ar-Rum: 39).*

**Kedelapan,** Zakat, infaq dan sedekah juga akan menyebabkan orang semakin giat melaksanakan ibadah mahdlah, seperti shalat maupun yang lainnya.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ. } البقرة :  
43}.

*“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku`lah beserta orang-orang yang ruku.”*

***Kesembilan***, Zakat, infaq dan sedekah juga sangat berguna dalam mengatasi berbagai macam musibah yang terjadi, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Hanya saja, hal-hal tersebut tidak mungkin bisa diaplikasikan, kecuali melalui amil zakat yang amanah, transparan dan bertanggungjawab.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah [9] ayat 60 dan 103

# SINERGI 3 PILAR

Hal-hal yang perlu dilakukan secara bersama-sama oleh segenap komponen umat (pemerintah, ulama, muballigh, da'i, cendekiawan, praktisi, pengusaha, lembaga pendidikan) dalam menggerakkan ekonomi syariah antara lain:

- a. Sosialisasi dan edukasi tentang ekonomi syariah melalui berbagai media, termasuk mendorong umat untuk selalu bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah, seperti dengan bank syariah.
- b. Membangun SDM ekonomi syariah yang berakhlak mulia dan mempunyai kemampuan/keahlian di bidang ekonomi syariah.
- c. Penguatan kelembagaan sehingga menjadi lembaga yang amanah dan profesional.
- d. Penguatan regulasi.
- e. Sinergi antara berbagai komponen umat, sehingga menjadi gerakan bersama.

## Firman Allah SWT

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ  
{وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.} التوبة: 71

*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma`ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka ta`at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah [9]: 71).*

# Tafsir Maudhu'i (Tematik)

- جمع الآيات القرآنية ذات الهدف الواحد التي اشتركت في موضوع ما وترتيبها حسب النزول ما امكن ذلك مع الوقوف على أسباب نزولها ثم تناولها بالشرح والتعليق والإستنباط.
- Tafsir maudhu'i adalah mengumpulkan ayat-ayat Al-Quran yang mempunyai maksud yang sama, yang terkait dalam satu topik masalah, kemudian menyusunnya berdasarkan sebab turunnya ayat-ayat tersebut, selanjutnya memberikan syarah, dan analisa, serta mengambil kesimpulan.

Abd. Al-Hay al-Farmawi, *Bidayah Fiy al-Tafsir al-Maudhu'i*, Kairo: Matba'ah al-Hadarah al-'Arabiyah, 1977, hlm.52

# MATERI PEMBAHASAN & TUGAS MAKALAH

- KONSEP AKAD
- KONSEP HARTA
- KONSEP KASAB
- KONSEP JUAL BELI
- KONSEP HUTANG PIUTANG (QORDH)
- KONSEP MUDHARABAH
- KONSEP RIBA
- KONSEP ZAKAT
- KONSEP WAKAF TUNAI
- KONSEP IJARAH
- KONSEP INFAQ
- KONSEP HIBAH
- KONSEP MUSYARAKAH
- KONSEP RISYWAH
- KONSEP ETOS KERJA

- KONSEP REZEKI
- KONSEP BERKAH
- KONSEP PRODUKSI, KONSUMSI, DISTRIBUSI
- KONSEP KEUNTUNGAN (MURABAHAH)
- KONSEP WADIAH
- KONSEP SALM
- KONSEP INVESTASI
- KONSEP JASA (KAFALAH, HIWALAH, WAKALAH)
- KONSEP PAJAK
- KONSEP ETIKA BISNIS
- KONSEP REKSA DANA SYARIAH
- KONSEP AKUNTANSI SYARIAH
- KONSEP PEGADAIAN SYARIAH
- KONSEP ASURANSI SYARIAH
- KONSEP PENYELESAIAN SENGKETA
- KONSEP KESEJAHTERAAN

# STRATEGI PERKULIAHAN

Strategi perkuliahan dikembangkan dengan prinsip belajar dapat dilakukan *anywhere*, *anytime* dan *kontinu* (tidak dibatasi ruang dan waktu). Oleh karena itu strategi yang dikembangkan meliputi perkuliahan online dan offline, yang meliputi:

1. Eksposisi dari dosen,
2. Presentasi mahasiswa,
3. Diskusi dosen mahasiswa, mahasiswa-mahasiswa,
4. Mencari dan mengembangkan sumber belajar (internet dan referensi buku),
5. Menyusun makalah untuk topik-topik terkait,
6. Presentasi makalah,
7. Koreksi dan balikan dosen,
8. Menghapal ayat-ayat ekonomi,
9. UTS dan UAS.

# TANGGUNG JAWAB&INTEGRITAS



Mahasiswa dapat mengelola, melaksanakan proses dan dapat dipercaya, serta dapat diberi tanggung jawab dalam mengimplementasikan kajian Tafsir Hadist tematik dalam dunia ekonomi syariah kontemporer.

# REFERENSI MATA KULIAH

## Sumber Acuan Utama (Primer) :

### **KITAB TAFSIR**

Abu Sa'ud, Tafsir Abi Sa'ud, Beirut : Dar Ihya At-Turats Al-Arabi, tt.

Al-Alusy, Ruh Al-Ma'ani, Beirut : Dar Ihya At-Turats Al-Arabi, tt.

Al-Baghawi, Tafsir Al-Baghawi, Beirut : Dar Al-Ma'rifah, tt.

Al-Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi, Kairo : Dar As-Syu'ab, tt.

Ar-Razi, Tafsir Al-Kabir, Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2000.

As-Sa'di, Tafsir As-Sa'di, Beirut : Muassasah Ar-Risalah, 2000.

At-Thabari, Tafsir At-Thabari, Beirut : Dar Al-Fikr, 1405 H.

Baidhawi, Tafsir Baidhawi, Beirut : Dar Al-Fikr, tt.

Ibn Jauzi, Zad Al-Masir, Beirut : Al-Maktab Al-Islami, 1404 H.

Ibn Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, Beirut : Dar Al-Fikr, 1401 H.

Jalaluddin As-Suyuthi, Ad-Dur Al-Mantsur, Beirut : Dar Al-Fikr, 1993.

Jalaluddin As-Suyuthi, dan Jalaluddin Al-Mahalli, Tafsir Jalalain, Kairo : Dar Al-Hadist, tt.

### **KITAB HADIST**

Shahih Bukhari.

Shahih Muslim.

Sunan Abu Daud.

Sunan Tirmidzi.

Sunan An-nasa'i.

Sunan Ibnu Majah.

Musnad Ahmad.

Muwattha Malik.

DLL....

# Sumber Acuan Pendukung (Skunder)

## BUKU-BUKU EKONOMI SYARIAH

- Hafidhuddin, Didin. (2007) *Agar Harta Tetap Berkah dan Bertambah*. Gema Insani Press, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Antonio, Syafii. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Adiwarman A. Karim. (2003). *Bank Islam: Analisa Fikih dan Keuangan (Edisi Pertama)*. IIIT Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Bank Islam: Analisa Fikih dan Keuangan (Edisi Kedua)*. PT. RajaGrafindo, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2006) *Bank Islam: Analisa Fikih dan Keuangan (Edisi Ketiga)*. PT. RajaGrafindo, Jakarta.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: GIP, 2002
- Hafidhuddin, Didin, *Pengantar Manajemen Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hafidhuddin, Didin, *Fikih Harta*, Bogor: UIKA Press, 2014.
- Hafidhuddin, Didin, *Tafsir Al Hijri*, Jakarta: Logos.
- Mannan, Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Alim, Akhmad, *Tafsir Ekonomi Syariah*, Bogor: UIKA Press, 2014
- Alim, Akhmad Alim, *Metodologi Tafsir Tematik*, Bogor: UIKA Press, 2014.
- Mustaq, Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar Press, 2001.
- al-Qardhawi, Yusuf, *Halal dan Haram Dalam Islam*. Solo: Era Intermedia. 2003.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Islamic Banking Dari Teori Ke Praktek,,Bank Syariah; Dari Teori ke Praktek*, Cet-9, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Chalil, Zaki Fuad, *Pemerataan Distrbusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Chapra, M. Umar, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- DLL...

# والله أعلم بالصواب



جامعة ابن خلدون  
الإسلامية قسم  
الدراسات العليا

